

Implementasi Reward ASYIK dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A di TK Negeri Tegal Menteng Jakarta Pusat

Siti Soleha^{1*}, Khusnul Khotimah², Satiyah³, Lia Ruswiyati⁴, Sri Watini⁵

¹TK Negeri Tegal Menteng, ^{2,3,4,5}Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

Email: sitisoleha.2017@gmail.com*, khusnulhotimah1983@gmail.com, satiyah976@gmail.com, liazkiyamar1@gmail.com, srei.watini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Negeri Tegal Menteng, Jakarta Pusat melalui implementasi reward "ASYIK". Subjek penelitian adalah 30 anak berusia 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil observasi awal menunjukkan tingkat kepercayaan diri anak hanya mencapai 40%, jauh di bawah target 80%. Setelah implementasi reward "ASYIK", terjadi peningkatan signifikan dari siklus 1 kegiatan 1 sebesar 37,5% menjadi 80% pada siklus 2 kegiatan 2. Keberhasilan intervensi ditandai dengan 12 dari 15 anak di kelas A mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan rasa percaya diri anak terlihat jelas, di mana sebelum tindakan hanya 4 anak yang memiliki nilai BSB, meningkat menjadi 5 anak setelah siklus 1, 8 anak (60%) setelah siklus 2 kegiatan 1, dan akhirnya 12 anak (80%) setelah siklus 2 kegiatan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi reward "ASYIK" efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Negeri Tegal Menteng, Jakarta Pusat.

Kata kunci: Reward ASYIK, Percaya Diri, TK Negeri Tegal Menteng

Abstract

This research aims to increase self-confidence in Group A children at TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat, through the implementation of the "ASYIK" reward system. The research subjects were 30 children aged 4-5 years. The method used was classroom action research conducted in two cycles. Initial observations showed that the children's confidence level only reached 40%, far below the 80% target. After implementing the "ASYIK" reward, there was a significant increase from 37.5% in cycle 1 activity 1 to 80% in cycle 2 activity 2. The success of the intervention was marked by 12 out of 15 children in class A achieving the Very Well Developed (BSB) criteria. The improvement in children's self-confidence was evident, where before the intervention only 4 children had BSB scores, increasing to 5 children after cycle 1, 8 children (60%) after cycle 2 activity 1, and finally 12 children (80%) after cycle 2 activity 2. The results of this study indicate that the implementation of the "ASYIK" reward is effective in increasing self-confidence in Group A children at TK Negeri Tegal Menteng, Jakarta Pusat.

Keywords: Self-confidence, "ASYIK Reward", TK Negeri Tegal, Menteng

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Pada usia ini, sekitar 4-6 tahun, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang diri mereka dan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan (Hamidah et al., 2024). Melalui berbagai aktivitas seperti bermain, bersosialisasi, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana, anak-anak membangun konsep diri dan keyakinan akan kemampuan mereka. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, bahwa masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak, dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah rasa percaya diri.

Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan pemahaman tentang kemandirian dan harga diri, tidak hanya untuk orang dewasa tetapi untuk semua anak (Nuraini, Bakir, & Watini, 2023). Pengalaman positif yang diperoleh di TK dapat menjadi landasan kuat bagi tumbuhnya kepercayaan diri. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat, pengembangan rasa percaya diri menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di pusat kota Jakarta, TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat, menghadapi dinamika unik dalam upaya membentuk kepercayaan diri peserta didiknya. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak-anak secara langsung memberikan pengaruh bagi rasa percaya dirinya berani menyampaikan aspirasi dan keinginannya (Arianty & Watini, 2022).

Percaya diri pada anak usia dini bukan hanya tentang keyakinan internal, tetapi juga tentang bagaimana mereka mengekspresikan keyakinan ini dalam perilaku sehari-hari. Anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin (Watini, 2019). Anak-anak yang percaya diri selalu memiliki senyum yang tulus. Senyum itu bukan hanya sekadar ekspresi wajah, tetapi juga cermin dari kebahagiaan dan kepuasan mereka dalam menjalani setiap hari di sekolah. Anak-anak ini melihat dunia sebagai tempat yang penuh peluang dan kegembiraan. Ketika menghadapi tantangan, mereka tidak gentar.

Sebaliknya, mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Inilah mengapa mereka selalu menikmati hidup sebanyak mungkin. Anak-anak yang percaya diri juga berbicara dengan jelas dan tegas. Anak-anak tidak membandingkan diri dengan orang lain secara berlebihan. Mereka tahu bahwa setiap individu unik dan memiliki nilai masing-masing (Rosmauli & Watini, 2022). Oleh karena itu, mereka tidak perlu mengubah diri hanya untuk mendapatkan persetujuan orang lain. Dalam kesederhanaan dan keceriaan, anak-anak ini menemukan kebahagiaan. Mereka tidak terbebani oleh ekspektasi atau ketakutan akan kegagalan. Sebaliknya, mereka mengambil inisiatif, bermain dengan semangat, dan menikmati setiap momen.

Keberagaman latar belakang sosial ekonomi siswa, ekspektasi tinggi dari orang tua, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri

anak. Para pendidik di TK Negeri Tegal dituntut untuk kreatif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan rasa percaya diri anak. Mereka harus mempertimbangkan karakteristik unik setiap anak, sambil tetap memperhatikan standar pendidikan nasional dan kebutuhan spesifik masyarakat urban Jakarta.

Pemberian reward atau penghargaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku positif anak usia dini (Astrini, 2021). Perasaan dihargai dan diakui dalam lingkungan menjadi penguat konsep diri seseorang (Chintia, 2017). Pemberian reward atau penghargaan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku positif. Ketika anak-anak menerima pengakuan atas prestasi mereka baik itu berupa pujian, kata-kata, atau hadiah kecil-mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif.

Perasaan dihargai dan diakui dalam lingkungan memiliki dampak besar pada konsep diri seseorang. Ketika anak-anak merasa dihargai, mereka menginternalisasi pandangan positif tentang diri mereka sendiri. Ini membentuk dasar konsep diri yang kuat. Penting untuk mencari keseimbangan antara memberikan reward dan memastikan anak-anak memahami bahwa nilai sebenarnya terletak pada usaha dan pencapaian mereka, bukan hanya pada hadiah itu sendiri. Pemberian reward atau penghargaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku positif anak usia dini.

Dijelaskan lebih lanjut menurut Astari (2020) bentuk reward dapat berupa; 1) Pemberian angka atau nilai. Di sini angka dijadikan sebagai simbol kegiatan belajar merujuk pada nilai tambahan yang diberikan kepada anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan baik. 2) Pemberian hadiah. Hadiah yang dimaksud adalah pemberian berupa barang yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah, seperti alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, penggaris dan buku. 3) Pemberian pujian. Memberikan pujian akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi semangat belajar.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bentuk reward terbagi menjadi dua, 1) reward verbal; diberikan secara verbal mencakup kata-kata pujian yang dapat membuat anak bersemangat dalam berperilaku baik. 2) Reward non verbal; dapat berupa sentuhan, mimik wajah serta reward lainnya berupa benda seperti memberikan hadiah buku kesukaan anak sehingga bermanfaat baginya (Vinayastri et al., 2019). Hal-hal sederhana namun bermakna bagi anak dapat dikatakan sebagai reward yang membangun kemampuan anak selanjutnya.

Beberapa prinsip penting dalam pemberian reward: a) Konsistensi: Reward harus diberikan secara konsisten setiap kali perilaku yang diinginkan muncul. b) Segera: Reward sebaiknya diberikan sesegera mungkin setelah perilaku yang diinginkan terjadi. c) Proporsional: Besarnya reward harus sesuai dengan usaha atau pencapaian anak. d) Variasi: Jenis reward sebaiknya bervariasi untuk menghindari kebosanan. e) Individualitas: Reward harus disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing anak (Astari et al., 2020). Dari prinsip tersebut dapat dikatakan penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami bahwa reward bukan hanya berupa materi atau

hadiah fisik, tetapi juga bisa berupa pujian, pengakuan atau kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disukai anak.

Dalam model desain bermain, terdapat konsep Reward ASYIK. Dalam konsep ini, guru dan siswa memulai dengan mengucapkan “Katakan”, yang bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar. Memberikan hadiah ASYIK juga berperan dalam meningkatkan semangat anak (Nurfaidah & Watini, 2023). Jadi secara singkat, konsep ini menggabungkan penguatan positif dengan interaksi yang menyenangkan untuk memotivasi anak-anak dalam proses pembelajaran.

Dalam konsep reward ASYIK, kita menggabungkan kata-kata motivasi dengan nyanyian dan tepuk tangan yang menyenangkan anak. Ini bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri pada anak, sehingga mereka lebih siap menerima tugas yang diberikan oleh guru (Wibawati et al., 2022). Dengan kalimat motivasi seperti “Aku bisa, Aku hebat dan Aku berhasil,” anak merasa yakin bahwa mereka mampu melakukan segala kegiatan, termasuk dalam proses belajar. Reward “ASYIK” merupakan inovasi pembelajaran model baru dan telah mendapatkan hak paten atau HAKI dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Nomor registrasi 000106443 dan no aplikasi EC00201808876 tanggal 12 April 2018.

Jika berbicara tentang anak Usia Dini, Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat (Cahyani & Suyadi, 2018). Hal ini diperkuat diperkuat dengan pernyataan anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, anak usia dini mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya, dan mengembangkan kemampuan memahami sesuatu dengan cara melihat bermacam-macam hubungan antara suatu objek dengan objek yang lainnya berdasarkan perbedaan dan persamaan.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dan masa ini dianggap sebagai masa emas (Nahar, Zulheddi, & Rukiah, 2021). Untuk memaksimalkan potensi mereka, kita dapat menggunakan beberapa pendekatan efektif, seperti menciptakan lingkungan yang kaya akan rangsangan, memfasilitasi interaksi sosial yang positif, dan menggabungkan pembelajaran dengan bermain. Dengan menerapkan metode reward asyik, diharapkan perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode reward pada lagu ASYIK (Aman, Senang, Yakin dan Percaya Diri, Inovatif, Kreatif). Dalam kaitan reward ASYIK yang diterapkan peneliti di kelompok A TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat, adalah reward penguatan (reinforcement) yang bersifat verbal dengan ikon “Aku bisa, Aku hebat, Aku berhasil, Yes!!! sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. menggabungkan konsep reward dengan penggunaan lagu yang dirancang khusus untuk menstimulasi rasa percaya diri anak.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus yaitu dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor yang mendukung penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi reward ASYIK dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat. Jumlah subjek penelitian adalah 30 anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Tegal, Menteng, yang berlokasi di Jl.Tegal No.10, Menteng, Jakarta Pusat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu, Observasi Partisipatif, Wawancara, Dokumentasi dan Catatan Lapangan. Dalam observasi partisipatif, Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sambil mengamati perilaku dan respon anak (Basyiroh, 2017) terhadap reward lagu. Observasi difokuskan pada indikator-indikator rasa percaya diri anak, seperti keberanian berbicara, inisiatif dalam kegiatan, dan interaksi sosial.

Adapun wawancara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang perkembangan rasa percaya diri anak dan efektivitas reward lagu. Dokumentasi Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian selama proses penelitian untuk mendukung data observasi dan wawancara. Untuk catatan lapangan peneliti membuat catatan lapangan untuk merekam kejadian penting dan refleksi selama proses penelitian. Ketika seorang peneliti berada di lapangan, mereka mencatat apa yang mereka lihat, dengar, dan alami. Ini termasuk perilaku anak-anak, interaksi sosial, lingkungan fisik, dan peristiwa khusus.

Selain catatan observasi, peneliti juga mencatat refleksi pribadi. Ini mencakup pemikiran, perasaan, dan pertanyaan yang muncul selama pengamatan. Refleksi membantu peneliti memahami makna di balik peristiwa dan menghubungkannya dengan teori atau konsep yang sedang dipelajari. Catatan lapangan berfungsi sebagai data mentah yang nantinya akan dianalisis. Informasi yang terdokumentasi membantu peneliti membangun argumen dan menemukan pola atau temuan. Catatan lapangan memberikan konteks dan detail yang tidak dapat diperoleh dari angka atau statistik saja. Ini memperkaya analisis dan memungkinkan peneliti memahami nuansa yang lebih dalam. Catatan harus mencakup informasi tentang waktu, tempat, dan situasi. Ini membantu peneliti menghubungkan peristiwa dengan konteks yang lebih luas.

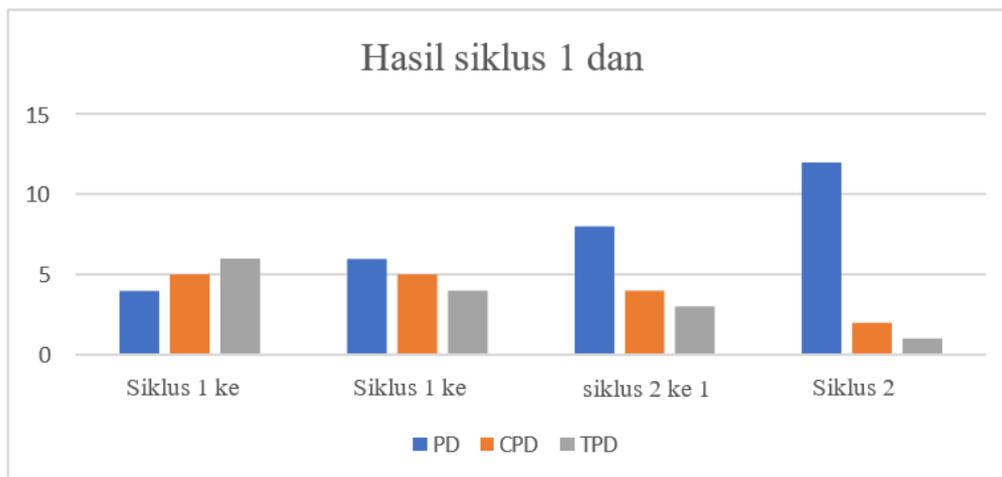
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menyusun perencanaan dengan menentukan pada fokus peristiwa yang diobservasi, diamati dan dianalisa kemudian menyusun instrument pengamatan untuk membantu mengetahui fakta yang terjadi saat penelitian berlangsung. Saat siklus yang pertama dilakukan belum menampakkan hasil maka akan dilakukan perbaikan, kemudian baru dilanjut pada siklus ke dua.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas A di TK Negeri Tegal Menteng dilakukan pada awal bulan juni tahun 2024. Dengan mengumpulkan informasi data melalui observasi, dimana hasilnya didapat pada pembelajaran siklus satu pada pertemuan ke satu dan dua kemudian dimasukkan di dalam instrument penelitian.

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada siklus tindakan satu, rasa percaya diri anak-anak kelas A di TK Negri Tegal Menteng belum terlihat hasil yang maksimal. Ini terlihat jelas berdasarkan hasil observasi dimana nilainya baru mencapai 40% belum mencapai 80%, dari jumlah anak yang indikatornya berkembang sangat baik (BSB). karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus ke dua. Beberapa langkah perbaikan yang harus dilakukan adalah guru perlu memberikan motivasi lebih agar anak dapat lebih percaya diri. Berikan pujian dan lakukan dengan lebih ekspresif tujuannya adalah agar anak lebih semangat dan tertarik dengan reword aku bisa, aku hebat, aku berhasil.

Dalam pelaksanaan siklus dua dilakukan sebanyak dua kali, pada siklus ke dua ini anak melakukan kegiatan sebanyak dua kali dan pada siklus ini peningkatan rasa percaya diri anak lebih terlihat. Anak yang sebelumnya tidak tertarik menjadi lebih tertarik begitu pula anak yang sebelumnya abai mulai mau mengikuti dengan lebih semangat berkat reward ASYIK. kata Aku bisa, Aku hebat dan Aku berhasil , Yes ! dilakukan guru dengan lebih ekspersif. Pada siklus dua secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru yang melakukan penilaian didapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa reward ASYIK mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak.



Grafik 1. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan Siklus 1 dan siklus 2

Keterangan:

PD : Percaya Diri / Berkembang Sangat Baik (BSB)

CPD : Cukup Percaya Diri /Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

TPD : Tidak Percaya Diri / Mulai Berkembang (MB)

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat dengan jelas peningkatan rasa percaya diri anak dari mulai siklus 1 kegiatan 1 yang sebesar 37,5 % sampai dengan siklus 2

Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A di TK Negeri Tegal Menteng Jakarta Pusat

dikegiatan kedua dengan tingkat kepercayaan diri anak 80%. Keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan hasil pencapaian indicator keberhasilan pada siklus dua pada kegiatan ke 2 yang mencapai 80% atau 12 anak dari 15 anak yang ada di kelas A TK Negeri Tegal Menteng.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak kelas A di TK Negeri Tegal, Menteng, Jakarta Pusat, mampu meningkat dengan penerapan reward ASYIK. Meningkatnya dapat terlihat dari hasil observasi dimana sebelum tindakan diperoleh prosentase sebelum tindakan 37,5% hanya 4 anak yang Memiliki nilai BSB, setelah tindakan siklus 1 naik menjadi 5 anak, setelah siklus 2 naik menjadi 60 % atau 8 anak mendapat nilai BSB dan terakhir setelah tindakan siklus 2 yang kegiatan ke 2 naik menjadi 80% atau 12 anak yang mendapatkan nilai BSB.



Gambar 1. Mendapatkan Reward ASYIK

Analisis dampak jangka panjang menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri anak-anak cenderung bertahan bahkan setelah periode penelitian berakhir. Beberapa orang tua melaporkan perubahan positif pada perilaku anak-anak mereka di rumah, seperti lebih berani mengekspresikan pendapat dan lebih mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari. Selain itu, reward ASYIK juga tampaknya berdampak positif pada aspek perkembangan lain seperti kemampuan sosial dan motivasi belajar anak-anak.

Refleksi dari penelitian ini menunjukkan bahwa reward ASYIK merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak usia dini. Dengan mempertimbangkan hasil positif yang diperoleh, metode reward ASYIK ini berpotensi untuk diterapkan di setting pendidikan anak usia dini lainnya, dengan penyesuaian sesuai konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan analisis yang mendalam selama penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward Asyik terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Tegal Menteng. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri anak-anak setelah implementasi metode ini. Sebelum dilakukannya tindakan, persentase rasa percaya diri anak hanya mencapai 40%. Angka ini menggambarkan kondisi awal di mana sebagian besar anak masih merasa malu, ragu-ragu, dan kurang berani untuk

mengekspresikan diri mereka di lingkungan sekolah. Namun, setelah pelaksanaan siklus II dengan menerapkan metode reward ASYIK, terjadi peningkatan yang substansial hingga mencapai 80%.

Peningkatan sebesar 40% ini menunjukkan efektivitas metode dalam membangun dan memperkuat rasa percaya diri anak-anak. Metode reward ASYIK yang diterapkan terbukti memberikan ruang dan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi dengan baik. Melalui pendekatan ini, anak-anak didorong untuk mencoba hal-hal baru, mengekspresikan ide-ide mereka, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung membantu mereka membangun keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

Salah satu aspek penting dari peningkatan kepercayaan diri yang diamati adalah keberanian anak-anak untuk tampil di depan umum. Sebelum penerapan metode ini, banyak anak yang enggan atau bahkan menolak untuk berbicara atau melakukan aktivitas di hadapan teman-teman dan guru mereka. Namun, setelah implementasi reward ASYIK, terlihat perubahan sikap yang positif di mana anak-anak menjadi lebih antusias dan percaya diri ketika diminta untuk tampil atau berbagi di depan kelas.

Pujian yang diberikan sebagai bagian dari metode reward ASYIK memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat rasa percaya diri anak-anak. Pemberian pujian yang konsisten dan tulus atas usaha dan pencapaian anak, sekecil apapun itu, terbukti menjadi motivasi yang kuat. Anak-anak merasa dihargai dan diakui, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi diri mereka. Penerapan metode ini juga berdampak positif pada atmosfer kelas secara keseluruhan. Terciptanya lingkungan yang mendukung dan positif, di mana setiap anak merasa aman untuk mengekspresikan diri, bereksperimen, dan sangat kondusif bagi perkembangan kepercayaan diri.

Anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menghargai, yang juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka secara kolektif. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa peningkatan rasa percaya diri anak-anak berdampak positif pada aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak-anak yang lebih percaya diri cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah bersosialisasi dengan teman sebaya, dan menunjukkan kemajuan dalam keterampilan komunikasi mereka. Metode reward Asyik terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Tegal Menteng. Peningkatan dari 40% menjadi 80% menunjukkan keberhasilan metode ini dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan positif dan mendukung dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membangun fondasi kepercayaan diri yang kuat sejak dini.

BIBLIOGRAFI

- Arianty, Arianty, & Watini, Sri. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok b di tk Yapis II Baiturrahman. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Astari, Tiara, Aisyah, Siti Nur, & Sari, Diah Andika. (2020). Tanggapan Guru Paud

- Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141-155. Astarti, T., Aisyah, S. N., Sari, D. A. (2021). <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90>
- Astrini, Sunaring Retno. (2021). Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5, 104–110. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3295>
- Cahyani, Ratih, & Suyadi, Suyadi. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230.
- Chintia, Novi. (2017). Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v1i2.205>
- Hamidah, Alis, Utami, Anis Diah, Sugiarti, Iting, Rohmatin, Ummul Faizah, Rofiati, Rofiati, & Watini, Sri. (2024). Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B TKIT Almarjan Bekasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 362–374. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.993>
- Nahar, Syamsu, Zulheddi, Zulheddi, & Rukiah, Rukiah. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 74–93.
- Nuraini, Nuraini, Bakir, Widya Fitriani, & Watini, Sri. (2023). Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1702–1708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1700>
- Nurfaidah, Nida, & Watini, Sri. (2023). Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(3), 304–313. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.3148>
- Rosmauli, Catheriena, & Watini, Sri. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Watini, Sri. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wibawati, Kurnia Ary, Watini, Sri, Pendidikan, Pascasarjana, Usia, Anak, Panca, Universitas, & Bekasi, Sakti. (2022). *Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.811>

Copyright holder:

Siti Soleha*, Khusnul Khotimah, Satiyah, Lia Ruswiyati, Sri Watini (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

